

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik yang diberikan pada bayi selama enam bulan pertama kelahiran tanpa disertai makanan pendamping. ASI merupakan makanan yang mudah dicerna sehingga sangat baik untuk tumbuh kembang bayi secara optimal, yang tersedia setiap saat dan bebas dari kontaminasi (Alam dan Syahrir, 2016:130). Perkembangan bayi sangat dipengaruhi dari asupan makanan yang diperoleh, oleh karena itu ASI penting untuk diberikan sedini mungkin setelah bayi lahir (Abrahams, 2014:176)

Pemberian ASI selama enam bulan pertama kelahiran telah terbukti secara ilmiah memberikan manfaat yang sangat besar terhadap daya tahan tubuh, pertumbuhan dan perkembangannya (Handayani dan Sholikhah, 2014:232). Manfaat yang terdapat pada ASI terutama bagi bayi adalah dapat menghambat dan membunuh bakteri yang membahayakan pada saluran cerna, dapat meningkatkan daya tahan tubuh, mengurangi resiko terjadinya alergi. ASI juga dapat menghindari bayi dari obesitas atau kelebihan berat badan karena ASI dapat membantu menyeimbangkan kadar lemak pada bayi. Bayi yang diberikan ASI secara khusus akan memiliki antibodi lebih tinggi (Kultsum, 2012:126).

Manfaat ASI bagi ibu yang menyusui diantaranya dapat meningkatkan kasih sayang antara ibu dan anak, dapat mempercepat proses pengembalian rahim dalam keadaan normal, sebagai alat kontrasepsi alami, mengembalikan berat badan dalam keadaan normal, mengurangi stress dan gelisah, mengurangi resiko kanker payudara dan ovarium (Khoiriyah dan Prihantini, 2011:2). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al.* (2017), mengungkapkan bahwa ASI juga dapat mengurangi anemia pada ibu, mengurangi terjadinya pendarahan setelah melahirkan dan lebih ekonomis.

Terdapat beberapa komposisi kandungan ASI yang tidak dapat disamakan dengan komposisi kandungan yang terdapat pada susu formula. ASI terdapat kandungan zat gizi yang memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi, kandungan gizi dalam ASI lebih baik dibandingkan dengan kandungan gizi yang ada didalam susu formula (Alam dan Syahrir, 2016:130). Keunggulan yang terdapat dalam ASI diantaranya karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, Air, kartinin, sedangkan susu formula yang hanya sedikit mengandung komposisi zat gizi karena sebagian besar hanya dimiliki ASI. Kandungan yang terdapat dalam ASI dapat diperoleh bayi ketika menyusui pada ibunya (Astuti dan Surasmi, 2017:213)

Memberikan ASI melalui proses menyusui sangat baik untuk meningkatkan dan mendukung kesehatan bayi. Menyusui merupakan cara memberikan nutrisi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Menyusui wajib bagi seorang ibu untuk meningkatkan ikatan antara ibu dan bayi serta tumbuh kembang bayi (Rinata dan Iflahah, 2015:52). Penting bagi ibu untuk menyusui dengan cara yang benar karena apabila tidak dilakukan dengan cara yang benar akan mengalami masalah ketika menyusui (Siregar dan Pane, 2016:116)

Beberapa masalah yang sering dialami oleh ibu – ibu menyusui diantaranya puting susu lecet, payudara bengkak, mastitis, saluran ASI tersumbat, produksi ASI kurang. Masalah tersebut dapat membuat ketidaknyamanan pada ibu sehingga ibu menjadi malas untuk menyusui bayinya, dan ibu akan beralih pada pemberian susu formula. Beralihnya ibu pada pemberian susu formula mengakibatkan proses menyusui akan terhenti, sehingga bayi tidak mendapatkan manfaat ASI (Risneni, 2015:159). Apabila masalah tersebut tidak segera ditangani maka akan banyak ibu-ibu yang mengalami kegagalan dalam proses menyusui, upaya untuk mencegah kegagalan dalam proses menyusui maka diperlukan cara menyusui yang baik dan benar (Kumorojati dan Windayani, 2017:77)

Menurut penelitian *World Health Organization (WHO)* tahun 2010, mengatakan bahwa terdapat 35,6% ibu gagal menyusui bayinya dan 20% diantaranya adalah ibu- ibu di negara berkembang.

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2015, dijelaskan bahwa 67,5% ibu yang gagal memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya karena kurang benarnya perilaku ibu tentang teknik menyusui, sehingga menimbulkan beberapa masalah seperti yang sering dialaminya yaitu menderita puting susu lecet.

Upaya mencegah kegagalan dalam menyusui dengan memperhatikan teknik menyusui yang baik dan benar. Teknik menyusui adalah suatu cara memberikan ASI dengan areola semuanya masuk kedalam mulut bayi, dimana posisi mulut bayi menempel pada payudara ibu (Kristiyansari, 2009:39). Teknik menyusui yang benar sangat diperlukan agar ibu dan bayi merasa nyaman, sehingga dapat mengurangi masalah-masalah yang sering terjadi dan menyusui bisa berjalan dengan lancar tanpa mengalami kendala (Astutik, 2014:59).

Hasil dari beberapa penelitian tentang kegagalan dalam pemberian ASI berdasarkan SDKI dalam Risneni (2015:159), menunjukkan bahwa sepertiga wanita di dunia 38% didapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara, sebanyak 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet. Penelitian yang dilakukan oleh Alam dan Syahrir (2015:131), bahwa ketrampilan menyusui dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor usia ibu, pendidikan dan jumlah anak (*paritas*).

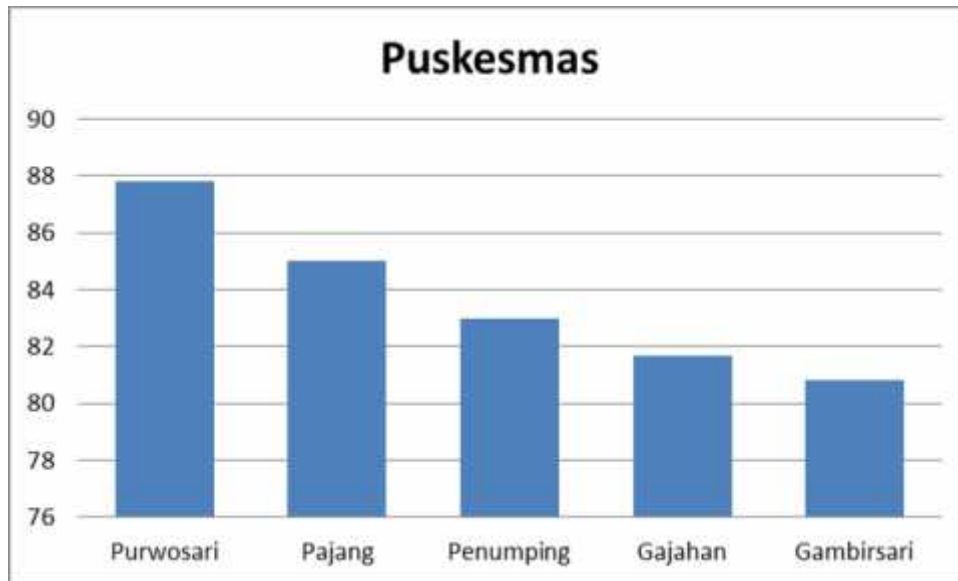
Berdasarkan penelitian Rinata dan Iflahah (2015:56), menjelaskan bahwa wanita yang berumur 19 tahun adalah wanita yang memasuki usia dewasa sehingga cara berfikir akan lebih matang dan lebih siap untuk menjadi orang tua terutama dalam melakukan perawatan pada bayi, khususnya dalam memberikan ASI pada bayinya melalui teknik menyusui yang benar. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2017:15), menyatakan bahwa ibu yang memiliki usia 20-30 tahun akan lebih tenang secara emosional ketika menghadapi masalah dalam merawat bayinya terutama dalam hal masalah menyusui, oleh karena itu usia ibu sangat berpengaruh terhadap proses pemberian ASI pada bayinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala (2017:5), menjelaskan bahwa pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Ibu-ibu dengan pendidikan tinggi lebih mudah dalam menerima informasi khususnya terkait dengan pemberian ASI, sedangkan ibu dengan pendidikan rendah cenderung sulit dalam menerima informasi atau pengetahuan baru terkait pemberian ASI dengan teknik yang benar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrik dan Putri (2016), menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi pengetahuan terhadap kesehatan terutama pada perawatan bayi dengan memberikan ASI melalui teknik yang benar.

Semakin tinggi *paritas* seseorang maka semakin tinggi pula pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki termasuk informasi yang didapatkan baik dari orang lain maupun dari tenaga kesehatan tentang pemberian ASI dengan menggunakan teknik yang benar. Penelitian yang dilakukan Aini (2016), menjelaskan bahwa ibu primipara dalam pemberian ASI masih banyak yang mengalami masalah saat menyusui, hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi dan merupakan pengalaman pertamanya. Penelitian yang dilakukan Bentelu *et al.* 2017, menjelaskan bahwa ibu multipara dalam pemberian ASI cukup baik, sehingga dalam mengatasi masalah yang terjadi saat menyusui ibu multipara lebih baik dari pada ibu primipara.

Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Tengah presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi di Jawa Tengah pada tahun 2016 sebesar 54,2% mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun 2015 sebesar 61,6%. Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Tengah Kota Surakarta pemberian ASI Eksklusif di kota surakarta menempati urutan no 5 sebesar 75,59%.

Presentase Bayi Yang Di beri ASI Eksklusif Di Kota Surakarta
Tahun 2016



Sumber Data : Dinas Kesehatan Kota Surakarta

Tabel 1.1 grafik presentase bayi yang diberi ASI Eksklusif Di Kota Surakarta 2016

Data dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta Presentase ASI Eksklusif tahun 2016 tertinggi terdapat pada Puskesmas Purwosari sebanyak 87,8 % dan terendah berada di Puskesmas Gambirsari sebanyak 80%.

Berdasarkan data diatas kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan tanggal 28 Februari 2018 di Puskesmas Purwosari didapatkan data ibu yang menyusui dengan bayi 0- 6 bulan sebanyak 40 orang dan di puskesmas pajang sebanyak 70 orang, serta Puskesmas Penumping sebanyak 84 orang. Hasil observasi yang telah dilakukan pada ibu menyusui sebanyak 20 orang, didapatkan 9 ibu primipara sering mengalami masalah menyusui seperti puting susu lecet dan ASI tidak keluar secara optimal, kemungkinan hal tersebut terjadi karena teknik menyusui yang salah. Sebanyak 11 ibu multipara diantaranya 8 orang tidak mengalami masalah menyusui karena sudah dapat melakukan teknik menyusui dengan benar dan 3 orang masih kurang tepat dalam melakukan teknik menyusui.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Teknik Menyusui antara Ibu Primipara dan Ibu Multipara di Wilayah Kerja Puskesmas Laweyan”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Teknik Menyusui antara Ibu Primipara dan Ibu Multipara di Wilayah Kerja Puskesmas Laweyan .

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Menggambarkan teknik menyusui antara ibu primipara dan ibu multipara

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia Ibu Primipara dan Ibu Multipara
- b. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan pendidikan Ibu Primipara dan Ibu Multipara
- c. Mendiskripsikan teknik menyusui pada ibu primipara
- d. Mendiskripsikan teknik menyusui pada ibu multipara

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Profesi Kesehatan

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pada dunia kesehatan terutama yang berhubungan dengan ilmu keperawatan maternitas

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi pada ibu yang menyusui tentang bagaimana cara menyusui yang benar

3. Bagi Mahasiswa STIKES' AISYIYAH

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengembangan penelitian bagi mahasiswa di STIKES 'AISYIYAH surakarta khususnya tentang ilmu keperawatan maternitas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber data dan pertimbangan yang dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan cara menyusui yang benar bagi para ibu yang menyusui banyinya.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. **Alam dan Syahrir, (2016)**: Faktor-faktor yang berhubungan dengan teknik menyusui pada ibu di Puskesmas Pattallasang Kabupaten Takalar. Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini ibu menyusui 43 responden yang di ambil dengan teknik *accidental sampling* terdapat 19 sample dengan kriteria inklusi. dengan analisa data menggunakan survei analitik dengan uji chi square dengan bantuan software komputer. Hasil yang dipaparkan dari penelitian ini adalah bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan teknik menyusui pada ibu dan tidak ada hubungan antara paritas dengan teknik menyusui. **Persamaan** peneliti dengan penelitian ini adalah pada populasi. **Perbedaan** peneliti dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, desain penelitian, pendekatan penelitian, pengambilan sampel, analisa data.
2. **Kumorojati dan Windayani, (2017)** : Gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan survey. populasi dalam penelitian ini ibu menyusui 411 responden yang diambil dengan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi jumlah sample dalam peneliti ini 34 sample. Hasil yang telah didapatkan bahwa pengetahuan ibu menyusui terhadap teknik menyusui didapatkan memiliki pengetahuan yang cukup. **Persamaan** penelitian dengan penelitian ini adalah metode deskriptif, populasi penelitian. **Perbedaan** lokasi penelitian, Pengambilan sampel.

3. **Siregar dan Pane, (2017):** Hubungan pengetahuan ibu post partum dengan teknik menyusui yang benar di Klinik Mariana Medan. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain cross sectional. metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder dengan kuesioner kepada masing- masing responden. hasil yang dipaparkan dalam penelitian ini bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu post partum dengan teknik menyusui. **Persamaan** penelitian dengan penelitian ini adalah pada metode penelitian. **Perbedaan** peneliti dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, pengambilan sample.
4. **Rinata dan Iflahah, (2015):** Teknik Menyusui Yang Benar Ditinjau Dari Usia Ibu, Paritas, Usia Gestasi Dan Berat Badan Lahir Di Rsud Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectiona*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas dan ibu yang datang untuk menyusui bayinya di RSUD dengan jumlah sekitar 50 ibu menyusui dengan besar sample 45 orang. Pengambilan sample dengan menggunakan *probality sampling* dengan teknik *simple random sampling*. **Persamaan** peneliti dengan penelitian ini adalah dengan pengumpulan data, populasi penelitian. **Perbedaan** peneliti dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, pengambilan sample.

5. **Aini, (2016)** : Hubungan antara sikap ibu primipara dalam pemberian ASI dengan teknik menyusui yang benar pada balita usia 0-24 bulan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu primipara, dengan jumlah sample sebanyak 93 responden yang ditentukan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sample dengan menggunakan *probability sampling*. **Persamaan** peneliti dengan penelitian ini adalah pengumpulan data, populasi penelitian. **Perbedaan** peneliti dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, pengambilan sample, metode penelitian.